

Pelatihan Sdm Dalam Peningkatan Perekonomian Dusun Ngaduman

Enik Rahayu ¹, Henry Yuliamir ², Wenefrida A.A ³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Parwisata Indonesia, Jl. Bendan Ngisor, Sampangan¹²³

Email: enikrahayu79@gmail.com

Article History:

Received: 30 Maret 2023

Revised: 24 April 2023

Accepted: 11 Mei 2023

Keywords: HR Training,
Economic Improvement.

ABSTRACT : PKM activities were held in Ngaduman Hamlet, Kel. Title, Kec. Getasan, Semarang Regency. This activity involves several stakeholders. The implementation of HR Training activities in Improving the Economy in Ngaduman Hamlet is carried out in four stages, namely; Socialization and preparation stage, implementation stage, and evaluation stage. In the first stage, internal coordination was carried out by the activity implementing team as well as external coordination involving activity partners. The implementation stage was a coordination process through FGDs in Ngaduman Hamlet which were present and several communities and also the relevant government, Field Practice Stage through direct field observation, Last stage in the form of activity evaluation, namely technical evaluation and evaluation through direct discussions with several parties to reach conclusions

ABSTRAK

Kegiatan PKM dilaksanakan di Dusun Ngaduman, Kel. Tajuk, Kec. Getasan, Kabupaten Semarang. Kegiatan ini melibatkan beberapa stakeholder. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan SDM dalam Peningkatan Perekonomian di Dusun Ngaduman dilakukan dalam empat tahapan yaitu; Tahap sosialisasi dan persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada tahapan pertama, dilakukan koordinasi internal tim pelaksana kegiatan maupun koordinasi eksternal yang melibatkan mitra kegiatan, Tahapan implementasi merupakan proses koordinasi melalui FGD di Dusun Ngaduman yang hadir dan beberapa komunitas masyarakat dan juga pemerintah terkait, Tahap Praktek Lapangan melalui observasi langsung ke lapangan, Tahapan terakhir berupa evaluasi kegiatan, yaitu evaluasi teknis dan evaluasi melalui diskusi langsung dengan beberapa pihak untuk mencapai kesimpulan.

Kata kunci : Pelatihan SDM, Peningkatan Perekonomian

PENDAHULUAN

Dusun Ngaduman adalah salah satu dusun dari Desa Tajuk, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Dusun ini merupakan pemukiman tertinggi di bagian utara lereng Gunung Merbabu dengan ketinggian 1736 mdpl. Berada pada ketinggian menyebabkan Ngaduman memiliki udara yang sejuk, bahkan cenderung dingin bagi iklim di daerah tropis. Pada musim panas suhu Ngaduman dapat mencapai 10–15 derajat celcius. Sedangkan pada musim hujan suhu berkisar antara 17–22 derajat celcius. Seperti umumnya dusun dan desa di lereng gunung, akses menuju Ngaduman harus melewati jalan-jalan terjal dan berliku.

Pembangunan desa merupakan sasaran tepat bagi Indonesia untuk mengembangkan kesejahteraan rakyatnya. Hal ini karena Indonesia disebut negara agraris yang artinya pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional, sehingga banyak penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian dan berdomisili di pedesaan. Pembangunan desa dapat dimaksimalkan dengan adanya sumber daya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Sumber daya adalah suatu potensi yang dimiliki oleh materi atau unsur lain dalam kehidupan dimana ia dapat meningkatkan kesejahteraan manusia. Sumber daya dapat mensejahterakan manusia dan tentu saja sangat menguntungkan bagi suatu daerah yang memiliki potensi. Setiap sumber daya memiliki kegunaan yang lebih spesifik dan memiliki ciri tersendiri. Dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, menekankan bahwa negara berupaya dan memberikan dorongan untuk memberdayakan pembangunan desa tersebut dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Sumber daya diantaranya sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya alam adalah sumber daya yang berasal dari alam dan dapat di olah menjadi suatu barang, misalnya sayur mayur yang didapatkan di suatu daerah dan sangat bermanfaat bagi manusia karena dapat dijadikan berbagai macam olahan. Sedangkan sumber daya manusia adalah sumber daya yang ada pada manusia itu sendiri.

Pelaku usaha kreatif di Dusun Ngaduman untuk bangkit di tengah-tengah situasi pandemi Covid-19 masih sangat terbuka, yakni dengan memanfaatkan peluang pasar digital. Selain itu Kota Salatiga juga telah dibentuk Komite Ekonomi Kreatif (KEK) yang memiliki fungsi untuk mendorong pengembangan potensi ekonomi kreatif yang ada di Dusun Ngaduman, Kel. Tajuk, Kec. Getasan, Kabupaten Semarang. Salah satu potensi yang diangkat oleh Tim STIEPARI adalah potensi daya tarik wisata yang ada di Dusun Ngaduman. Potensi keunggulan daya tarik, ekonomi kreatif dan juga potensi SDM dalam pengemasan diperlukannya beberapa tahapan pendampingan untuk mencapai pengembangan pariwisata bersinergi dengan beberapa stakeholder untuk pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu Tim STIEPARI ditahapan awal dilakukannya FGD, observasi langsung lapangan dan evaluasi.

Maksud Kegiatan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi Pelatihan SDM dalam Peningkatan Perekonomian di Dusun Ngaduman dalam pengembangan pariwisata potensi daya tarik yang dimiliki oleh Dusun Ngaduman sebagai tujuan pengabdian dan penelitian tim STIEPARI Semarang

Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan ini antara lain: mengembangkan pariwisata yang ada Desa Ngaduman, Menyusun rekomendasi terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif dalam peningkatan kualitas kepariwisataan di wilayah Jawa Tengah, Dusun Ngaduman, Pelatihan SDM dan sosialisasi

Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini : Warga Setempat yang menjalankan UMKM

Lingkup Keluaran

Laporan akhir hasil FGD dan Observasi lapangan oleh Tim Stiepari, Hasil Observasi Tim di Dusun Ngaduman, Kesimpulan dan rekomendasi untuk program pengembangan pariwisata di Dusun Ngaduman

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan di Dusun Ngaduman, Kel. Tajuk, Kec. Getasan, Kabupaten Semarang. Kegiatan ini melibatkan beberapa stakeholder. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan SDM dalam Peningkatan Perekonomian di Dusun Ngaduman dilakukan dalam empat tahapan yaitu; Tahap sosialisasi dan persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada tahapan pertama, dilakukan koordinasi internal tim pelaksana kegiatan maupun koordinasi eksternal yang melibatkan mitra kegiatan, Tahapan implementasi merupakan proses koordinasi melalui FGD di Dusun Ngaduman yang hadir dan beberapa komunitas masyarakat dan juga pemerintah terkait, Tahap Praktek Lapangan melalui observasi langsung ke lapangan, Tahapan terakhir berupa evaluasi kegiatan, yaitu evaluasi teknis dan evaluasi melalui diskusi langsung dengan beberapa pihak untuk mencapai kesimpulan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Dusun Ngaduman

Dimana pelatihan SDM masih kurang pengetahuan yang lebih

Ada UMKM tapi masih belum paham dalam penerapan dalam pengembangan pariwisata.

Kurang sosialisasi dalam pemahaman di UMKM dalam penerapan dan pengembangan pariwisata.

Adanya peluang masyarakat sekitar untuk memunculkan UMKM yang menjual produk yang dikemas dan mudah di rasakan

Kendala yang ditemui saat kunjungan lapangan di dusun Ngaduman :

Kurang pemahaman tentang sumber daya manusia untuk peningkatan sumber pendapatan, Sebagian besar pelaku UMKM di dusun ngaduman masih kurang *aware* terhadap pengembangan usaha di luar jual beli mindsetnya hanya menjual tanpa memikirkan inovasi yang mungkin bisa dikembangkan, Penerapan dan pengembangan bagi UMKM kurang memahami ataupun pengetahuan kurang, Promosi belum maksimal, masih menggunakan beberapa platform media sosial saja, belum mengexplore semua media sosial yang ada, Tidak ditampilkanya harga dan menu sehingga pengunjung akan bertanya-tanya berapa harganya

Solusi dan Inovasi :

Adanya pembinaan dari STIEPARI dan Stakeholder terkait, sesuai dengan kendala-kendala yang dihadapi, Pengetahuan dalam penerapan pengembangan pariwisata bagi UMKM, Pelatihan mengenai digital marketing, Memberikan pelatihan mengenai sosialisasi sadar wisata

PERMASALAHAN/ KENDALA

belum paham nya sumber daya manusia sebagai perkembangan pariwisata, Tidak jelasnya informasi mengenai data Sumber daya manusia yang akan digunakan, Menganggap remeh pelatihan SDM.

SOLUSI

Pendampingan Sadar Wisata dan Sapta Pesona, Melakukan Pelatihan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan individu, dalam hal meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang dimiliki, serta sikap individu tersebut, Pembinaan, Recruitment, Mengadakan Perubahan Sistem, Kesempatan.

SIMPULAN

1. Hal ini berarti pelatihan yang dilakukan SDM ditujukan untuk pengembangan dan meningkatkan kompetensi dan profesionalitas dalam melaksanakan tugas.
2. Pendidikan hal ini berarti bahwa keberhasilan disusun ngaduman ditentukan oleh sumber daya manusia nya dalam melaksanakan tugas yang dilakukannya dilihat dari pendidikan
3. Pembinaan, Hal ini menunjukkan bahwa hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi
4. Kabupaten semarang sebagai kota gastronomi dan juga kota wisata dapat berkembang dengan baik dan terutama menjadi rekomendasi wisatawan sebagai tujuan wisata unggulan di Jawa Tengah.
5. pengembangan SDM dan pelatihan peningkatan kualitas sdm pariwisata dan kelembagaan (Pokdarwis)

DAFTAR PUSTAKA

- Sedarmayanti, 2014, Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja, Mandar Maju, Jakarta.
- Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Tarwaka, 2015, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Manajemen Implementasi K3 di Tempat Kerja, Harapan Press, Surakarta.
- Veithzal Rivai, 2015, Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, Edisi ke 6, PT. Raja Grafindo Persada, Depok, 16956.
- Wibowo, 2016, Manajemen Kinerja, Edisi Kelima, Rajawali Pers, Jakarta.
- Zahratun Mayhana, 2016, Pengaruh Beban kerja Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Kantor Pusat PT.Angkasa Pura II (Persero), Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMB) Vol 1 No 1 ISSN 2460 8424 (https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/Jurnal_ilmiah_manajemen/index)